

**ANALISIS PERENCANAAN
KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN ISLAM
POLDA D.I.YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan
Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Sosial Islam
Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Yogyakarta

Disusun Oleh

Nama : Miftahul Choiri
NIM : 02241186

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/672/2006

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PERENCANAAN KEGIATAN PEMBINAAN
MENTAL KEROHANIAN ISLAM POLDA DIY**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MIFTAHUL CHOIRI

NIM : 02241186

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : SELASA

Tanggal : 11 APRIL 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. A Machfudz Fauzy, M.Pd

NIP. 150189560

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP. 150288307

Pembimbing Penguji I

H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag

NIP. 150316229

Penguji II

Andy Dermawan, M.Ag

NIP. 150314243

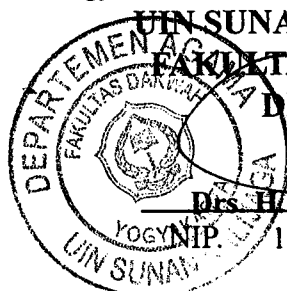
Penguji III

Achmad Muhammad, M.Ag

NIP. 150302212

Yogyakarta,11.APRIL.2006.....

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN



Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada almameterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kepada mereka yang selalu di hati:

Kedua orang tuaku yang ada di Blitar

Kasih sayang dan do'anya untukku

Keluarga besar Hj. Umi Salamah di Blitar

Yang telah memberi kepercayaan kepadaku

Kedua orang tuaku yang ada di Yogyakarta

Terima kasih motivasi dan kasih sayangnya

Kakak dan adikku semua

aku bangga menjadi bagian dari kalian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teman-teman MD angkatan 2002

Atas kenangan indah dalam kebersamaan

Teman-teman kerja R.M "SELARAS"

Yang selalu membantu dan memahami keadaanku

MOTTO

... إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم...

﴿الرعد: ١١﴾

... Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Tiada hidup yang paling indah, kecuali ketika menghadap kepada Allah Subhanahu Wata'ala, merapatkan jari yang sepuluh seraya memohon ampun, mohon perlindungan, mohon petunjuk dari Allah Yang Maha Agung, Maha Kuasa, Maha Penyayang dan Maha Pemberi serta selalu memanjatkan puji dan syukur ke hadirat-Nya karena berbagai limpahan nikmat dan karunia-Nya yang tiada terhitung dan ternilai telah dinikmati sejak lahir hingga saat ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, yang berjudul “ Analisis Perencanaan Kegiatan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Polda Daerah Istimewa Yogyakarta”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial Islam, pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak , baik berupa bantuan materi, motivasi, fikiran dan tenaga guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Afif Rifa'i, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Brigjen. Pol. Drs. Sudirman selaku Kapolda D.I.Yogyakarta
4. Bapak Okrisal Eka Putra, M.Ag selaku pembimbing.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak K.H.AKP. Imam Subarno SELAKU Kasubbag Binrohtal Polda
D.I.Yogyakarta.

7. Kepada teman-teman Jurusan MD angkatan 2002

Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah S.W.T memberikan balasan pahala sesuai dengan amal dan pengorbanan yang saudara berikan.

Akhir kata penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 maret 2006

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teoritik	8
1. Analisis Perencanaan	8
2. Pembinaan Mental Kerohanian Islam	18
G. Telaah Pustaka	22
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM SUBBAG BINROHTAL POLDA	
A. Organisasi Subbag Binrohtal Polda	30
1. Latar Belakang Berdirinya	30

2. Dasar Landasan Berdirinya	33
3. Tugas Pokok Subbag Binrohtal	34
4. Keyakinan Dasar Subbag Binrohtal Polda	35
B. Pembinaan Mental dan Kerohanian Islam Polda	36
1. Tujuan Pembinaan	36
2. Sasaran Pembinaan	38
3. Komponen Pembinaan	38
C. Kegiatan Pembinaan Polda D.I.Yogyakarta	41
1. Metode Pembinaan	41
2. Tehnik	41
3. Penanggung Jawab dan Pelaksana	42
4. Organisasi dan Personel	43
5. Asas Pembinaan	46
6. Lokasi dan Sarana	46
 BAB III ANALISIS PERENCANAAN PEMBINAAN MENTAL	
KEROHANIAN ISLAM POLDA D.I.YOGYAKARTA.	
A. Perumusan Strategi	51
1. Analisis Lingkungan Makro	51
2. Misi, Visi, Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar	53
3. Analisis SWOT	55
4. Perumusan Strategi	59
B. Perencanaan Strategi	60
C. Penyusunan Program	61

1. Asumsi dan Panduan Penyusunan Program	62
2. Penyusunan Program	67
D. Penyusunan Anggaran	68
E. Implementasi	76
F. Pengendalian dan Pengawasan	82
1. Pengendalian	82
2. Pengawasan	89
G. Evaluasi	91
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memasuki pembahasan skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Perencanaan Kegiatan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Polda Daerah Istimewa Yogyakarta” ini. Untuk menghindari terjadinya kekaburan dan kesalah pahaman dalam menginterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami:

1. Analisis

Kata “analisis” berarti segenap rangkaian perbuatan yang menelaah sesuatu hak secara mendalam.¹

Pendapat lain mengatakan bahwa analisis adalah pekerjaan meneliti sambil menguraikan bagian-bagian dari yang diteliti, memilah-milah sesuai dengan jenis-jenisnya.² Sedangkan yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan membahas dan menguraikan tentang perencanaan pembinaan mental kerohanian Islam Polda D.I. Yogyakarta.

¹Mas'ud Khasan., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, C.V. Bintang Pelajar.

²J.S.Badudu., *Kamus Kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2003, hal. 20.

2. Perencanaan

Dengan kata dasar “rencana” yang berarti karangan, laporan, rancangan atau sesuatu yang akan di lakukan yang sudah di niatkan atau di tulis.³ Pendapat lain mengatakan bahwa rencana adalah sesuatu yang disusun untuk pekerjaan nanti.⁴

Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan dan penghubung fakta dengan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵ Adapun maksud perencanaan dalam penelitian ini adalah rencana kegiatan pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam Polda DIY.

3. Pembinaan Mental Kerohanian Islam

Pembinaan mental Kerohanian Islam dalam penelitian ini adalah tindakan dan kegiatan untuk membentuk, memelihara, meningkatkan kondisi jiwa anggota Polri berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 melalui pembinaan mental rohani, ideologi dan tradisi kejuangan. Khusus dalam penelitian ini adalah kegiatan Pembinaan Mental Kerohanian Islam yang ada di Subbag

³ Ibid., hal. 1155.

⁴ Ibid, hlm.

⁵ G.R.Terry., *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, Februari 1990.

Binrohtal Polda D.I.Yogyakarta yang beralamat di Jl. Lingkar Utara, Condong Catur Sleman Yogyakarta 55283.

Dengan demikian penelitian ini adalah membahas dan menguraikan tentang perencanaan dalam kegiatan pembinaan mental kerohanian Islam Polda Daerah Istimewa Yogyakarta, melalui analisis ini akan di jabarkan bagaimana suatu perencanaan yang baik berdasarkan teori yang ada, untuk selanjutnya di uraikan dan di padukan langsung terhadap obyek, sehingga dapat mengetahui implementasi dan dapat memantau pelaksanaan perencanaan yang ada.

B. Latar Belakang

Suatu proses kegiatan, baik kegiatan fisik maupun kegiatan rutin pemeliharaan, merupakan suatu ukuran kejadian yang saling susul menyusul, dimana kegiatan yang satu merupakan penyebab dari kegiatan baru yang lain. Dengan kata lain, suatu kegiatan tertentu selalu mutlak diperlukan untuk dapat melaksanakan kegiatan berikutnya. Suatu kegiatan akan saling melengkapi dengan kegiatan yang lain. Demikian seterusnya sehingga akan terjadi hubungan sebab akibat yang terus menerus dan tidak berkesudahan yang dikenal sebagai siklus manajemen.

Berbagai pendapat telah dikemukakan mengenai siklus manajemen ini yang merupakan interpretasi masing-masing terhadap pengertian siklus manajemen namun secara garis besar kesemuanya dapat disimpulkan ke dalam beberapa kategori saja, yaitu kegiatan perencanaan, yang merupakan

kegiatan sebelum kegiatan pelaksanaan dimulai.⁶ Kegiatan pelaksanaan itu sendiri, dimana proses pengolahan input menjadi output berlangsung dan akhirnya kegiatan evaluasi yang dilakukan baik pada saat kegiatan pelaksanaan berlangsung maupun setelah kegiatan pelaksanaan selesai sehingga *feed-back* yang perlu dan tepat dapat dimasukkan kembali ke dalam kegiatan perencanaan berikutnya.

Segi lain dalam memandang permasalahan ini adalah dengan mengatakan bahwa manajemen adalah suatu sistem dimana sebagai suatu sistem ia mempunyai sub-sub sistem yang saling mempunyai interdependensi satu sama lain dalam melakukan fungsinya. Dengan demikian pengupasan masalah didasarkan pada bekerjanya fungsi-fungsi tadi, yaitu terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Perencanaan merupakan salah satu dari empat fungsi manajemen yang berkaitan satu sama lain. Perencanaan sebagai fungsi manajemen yang pertama yang memiliki peranan sangat penting tanpa mengecilkan peranan lain dalam organisasi.⁷

Perencanaan diumpamakan sebagai lokomotif yang menggerakkan kereta pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian kegiatan atau sebagai akar tunjang dari pohon yang perkasa, tempat tumbuhnya cabang-cabang pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.⁸

Kelanjutan serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien ditentukan oleh adanya

⁶ Bintoro Tjokromidjojo., *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Lp3ES, Jakarta, 1978, hal 189

⁷ Maman Ukas., *Manajemen*, Kencana Utama, Bandung, 1997.

⁸ A.F.James., *Manajemen Jilid 1*, Intermedia, Jakarta, 1994, hal 292.

perencanaan yang matang, organisasi yang tepat sebagai satu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksana yang kompeten serta berdedikasi.⁹Perencanaan itu hakekatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasakan sangat penting.

Dari berbagai pernyataan yang ada dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema dimasa yang akan datang dan memberi uraian bahwa *planning* mengembangkan rancangan kegiatan hari ini untuk tindakan-tindakan dimasa mendatang.¹⁰Perencanaan menjembatani jurang pemisah antara posisi kita sekarang dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dapat menjawab dimuka tentang siapa, apa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan-tindakan diatas dapat dilaksanakan

Pembinaan mental rohani adalah kegiatan pembinaan mental prajurit Polri aspek rohani dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang diakui di Indonesia. Untuk mempertinggi moral atau budi pekerti sehingga mampu menegakkan harkat dan martabat manusia serta kerukunan hidup umat beragama.

Berkenaan dengan hal diatas maka dalam aktivitas Subbag Pembinaan Mental dan Kerohanian Islam Polda D.I.Yogyakarta, harus memiliki suatu kerangka perencanaan yang matang yang akan mendukung kelancaran dan

⁹ A.W.Widjaya., *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. PT Bina Akasara., Jakarta, 1987, hal .189.

¹⁰G.R.Terry., *Op. Cit*, hal 46.

keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Selama ini masih banyak terjadi pelanggaran hukum yang terjadi di masyarakat, bahkan dari pihak penegak hukum sendiri, dalam hal ini adalah pihak kepolisian. Polisi dengan berkedok dinas dan kekuatan hukum yang dimiliki seringkali dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi yang jelas-jelas hal itu melanggar hukum. Dari uraian tersebut peneliti mencoba untuk mengetahui koordinasi dari kepolisian, dalam usaha memperbaiki karakteristik mental anggota polisi untuk bekal tugasnya. Alasan kenapa di ambil sampel Polda adalah karena selama ini yang bertanggung jawab atas pembinaan mental dan kerohanian adalah tingkat Polda.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembinaan mental dan kerohanian Islam Polda DIY?
2. Apakah Pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam Polda DIY telah sesuai dengan perencanaan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh gambaran tentang rencana pelaksanaan pembinaan mental dan kerohanian Islam Polda D.I. Yogyakarta.
2. Mengetahui implementasi dan memantau pelaksanaan perencanaan kegiatan pembinaan mental kerohanian Islam Polda D.I. Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti saja melainkan bagi orang lain. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya dan memperkuat *body knowledge* dari ilmu dakwah yang masih diperdebatkan sebagai suatu disiplin ilmu yang mandiri.

2. Kegunaan Praktis

Disamping secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna secara praktis untuk menjadi masukan kepada Subbag Binrohtal Polda Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Subbag Binrohtal Polda dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Diharapkan dengan penelitian ini Subbag Binrohtal Polda D.I. Yogyakarta menyadari keberadaan perencanaan ditengah pelaksanaan pembinaan mental dan kerohanian Islam selalu mengutamakan sistematika kerja dalam hasil dari perencanaan yang baik dan teratur.
- 3) Dengan adanya penjabaran dalam bentuk analisis sehingga secara sistematis dapat diketahui segala bentuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi kegiatan yang ada di Subbag Binrohtal Polda Daerah

Istimewa Yogyakarta, sehingga akan menjadi masukan yang mempermudah dalam penyusunan maupun pengambilan keputusan dalam perencanaan selanjutnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Perencanaan

a. Pengertian

Perencanaan adalah suatu proses yang menetapkan lebih dahulu kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan.¹¹

Sedangkan untuk kata “analisis” adalah pekerjaan meneliti sambil menguraikan bagian-bagian dari yang diteliti, memilah-milahnya sesuai jenis-jenisnya.¹²

Melakukan analisa terhadap perencanaan adalah ciri-ciri dari berpikir secara logis dan sistematis. Suatu ide yang masih abstrak perlu dikonseptualisasikan dengan cara melakukan analisa. Menganalisa ialah mencoba mengformulasikan bagaimana perencanaan itu terbentuk dan metode-metode yang dipakai dalam penyusunan perencanaan, bagaimana sesuatu dapat dilaksanakan dan akan dilakukan atau paling tidak kemungkinan apa yang diharapkan dapat terjadi. Dengan kata lain menganalisa adalah mencoba menanyakan sebanyak mungkin pertanyaan dan berusaha mencari jawabannya.¹³

¹¹Kamarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, Alumni, Bandung, 1979.

¹²J.S.Badudu, *Op. Cit*, hal 20.

¹³Firman.B. Aji., *Perencanaan dan Evaluasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hal 18.

Dalam perincian dan jenis perencanaan tertentu yang dipergunakan dalam keadaan tertentu sebagian besar tergantung pada tindakan-tindakan yang direncanakan dan pertimbangan pengalaman dan kecakapan manajer dalam perencanaan. Tidak ada peraturan yang tepat untuk diikuti. Apa yang nampaknya sangat efektif dalam suatu hal akan tidak demikian dalam hal yang lain.

Dalam menganalisis suatu perencanaan, harus diketahui terlebih dahulu bahwa perencanaan secara umum juga suatu kegiatan (proses) dalam organisasi dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan. Suatu proses yang masih mempunyai suatu tindakan-tindakan menuju suatu tujuan. Proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan jalannya/bekerjanya. Sedangkan proses perencanaan itu dapat dilihat dari tiga matra (dimensi).¹⁴

- 1 Mengetahui sifat-sifat dan ciri-ciri suatu rencana yang baik
- 2 Memandang proses perencanaan sebagai rangkaian perencanaan yang harus dijawab dengan memuaskan
- 3 Memandang perencanaan sebagai suatu masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah.

Perencanaan adalah dikatakan baik jika mengandung sifat-sifat berikut:

- 1) Pemakaian kata yang sederhana dan terang
- 2) Fleksibel

¹⁴ Siagian SP., Filsafat Administrasi, P.T. Gunung Jati, Jakarta, 1977, hal 132.

- 3) Mempunyai stabilitas
- 4) Ada dalam perimbangan, dan
- 5) Meliputi semua tindakan yang diperlukan.¹⁵

Dalam pembuatan suatu rencana tertentu yang cukup lengkap, memuat beberapa unsur pertanyaan yang harus dijawab. Rumusnya terkeneal dengan istilah 5 W + 1 H, yaitu:

- 1) *What* (apa): tindakan apa yang harus dikerjakan?
- 2) *Why* (mengapa): apa alasannya hal itu perlu dilakukan atau perlu diprioritaskan?
- 3) *Who* dan *who*: siapa (obyek) dan siapa (subyek) pelaksanaannya?
- 4) *Where* (dimana): dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- 5) *When* (kapan): kapankah tindakan itu dilaksanakan?
- 6) *How* (bagaimana): bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

Jadi menganalisis suatu perencanaan adalah serangkaian tindakan ataupun perbuatan membahas dan menguraikan suatu rencana yang sudah ada mengkorelasikannya dengan konsep-konsep yang sudah ada pula, sehingga dapat mengakui adanya perencanaan, yang mana suatu rencana sudah di laksanakan atau di susun berdasarkan pada suatu konsep atau teori.

¹⁵ M. Manullang., *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hal 52

2. Jenis-jenis Perencanaan

1) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah perencanaan jangka panjang yang dipusatkan pada organisasi secara keseluruhan. Jangka panjang didefinisikan sebagai periode waktu antara 3 sampai 5 tahun ke depan, artinya perencanaan ini mencoba untuk memutuskan apa yang akan dilakukan organisasi agar berhasil dalam kurun waktu 3-5 tahun mendatang.

Suatu sintesa gagasan dari beberapa penulis manajemen modern menyatakan bahwa suatu strategi organisasi yang tepat guna adalah suatu proses didalam menjawab empat pertanyaan dasar. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Apakah tujuan dan maksud dari organisasi itu?
- b) Kemanakah organisasi dewasa ini diarahkan?
- c) Dengan jenis kondisi lingkungan apa organisasi tersebut mempunyai keberadaan?
- d) Apakah yang bisa dilakukan untuk bisa mencapai tujuan organisasi lebih baik dimasa mendatang?

2) Perencanaan Taktis

Perencanaan taktis adalah perencanaan jangka pendek yang menekankan pada operasi berbagai bagian organisasi yang sedang

¹⁶ Maman Ukas., *Op. Cit*, hal 32.

berjalan. Jangka pendek adalah kurun waktu ke depan yang berkisar satu tahun atau kurang.

3. Langkah-langkah Perencanaan

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan
- 2) Mengobservasi dan menganalisa
- 3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- 4) Membuat Sintesa
- 5) Menyusun Rencana

Penyusunan rencana itu meliputi:

- a) Hal-hal yang mencakup penentuan tujuan dan sasaran
- b) Target yang akan dicapai, dan yang akan mempunyai pengaruh terhadap pekerjaan organisasi itu
- c) Sumber-sumber (*resources*) yang diperlukan, yaitu tenaga manusia, biaya, alat, bahan dan termasuk waktu penyelesaian rencana.
- d) Metode dan prosedur pelaksanaan rencana.

¹⁷M.Manullang, *Loc. Cit*, hal 52.

4. Fungsi Perencanaan

Ketika suatu perencanaan telah memasukan semua kaidah-kaidah tentang penyusunan rencana, diharapkan suatu perencanaan akan dapat membantu suatu organisasi untuk mencapai manfaat. Secara lebih lanjut disebutkan manfaat atau fungsi dari perencanaan antara lain:¹⁸

- 1) Alat efisiensi dan alat untuk mengurangi biaya (*a cost reducing tool*)
- 2) Alat pengarah kegiatan kepada pencapaian tujuan
- 3) Pembentuk masa datang dengan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi seminimal mungkin
- 4) Alat-alat untuk memilih alternatif cara terbaik atau kombinasi alternatif cara terbaik
- 5) Alat-alat penentuan skala prioritas dari pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan
- 6) Alat pengukur/standar untuk pengawasan dan penilaian (*control and evaluation*)

Jika fungsi perencanaan tidak dilaksanakan dengan baik dalam organisasi perencanaan mungkin akan menimbulkan kerugian-kerugian. Penekanan pada program perencanaan akan memakan banyak waktu manajemen. Manajemen harus membagi antara waktu yang digunakan untuk perencanaan dengan waktu yang digunakan untuk fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, mempengaruhi dan pengawasan.

¹⁸ Soeparto. *Ceramah Sespo*. Angkatan XIII, 1982.

Pendapat lain juga menyatakan adanya beberapa kelemahan dalam perencanaan antara lain :¹⁹

- 1) Pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata.
- 2) Perencanaan cenderung menunda kegiatan
- 3) Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi
- 4) Kadang kadang hasil yang baik didapatkan situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut dihadapi
- 5) Ada rencana-rencana yang diikuti tidak konsisten

Secara umum manfaat perencanaan tentunya lebih besar dibandingkan dengan kerugian perencanaan. Penelitian menunjukkan bahwa manajer memandang fungsi perencanaan lebih penting dibandingkan dengan fungsi lain. Lebih dari 65 persen manajer marketing menyatakan bahwa perencanaan lebih tinggi dan penting dibandingkan dengan fungsi lain seperti pengendalian, public relation atau rapat manajemen.²⁰

Begitu pentingnya sebuah perencanaan dalam suatu kegiatan, Allah menyerukan dalam firman-Nya Qur'an Surat Al Hasyr (59) :18

يأيتها الذين ءامنوا اتقوا الله ولتنظر نفس ما قدمت لغد واتقوا الله إن الله خبير بما تعملون

¹⁹T. Hani, Handoko, *Manajemen Jilid II*, BPFE-UST, Yogyakarta. 1984, hal 53.

²⁰Jajak, Hermawati, *Manajemen*, BPFE-UST, Yogyakarta, 2002.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa setiap manusia harus membuat suatu perencanaan dalam hidupnya, baik untuk urusan dunia maupun urusan akhiratnya. Ketika suatu urusan direncanakan dengan baik akan menghasilkan suatu hasil tujuan yang baik pula.

5. Sistem Pengendalian Perencanaan

Untuk menjadikan organisasi efektif dan *sense of comitment*, diperlukan suatu sistem yang disebut sistem perencanaan dan pengendalian manajemen (*management control system*). Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen adalah suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan perwujudan visi organisasi melalui misi yang telah dipilih dan untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana kegiatan tersebut.

Pada dasarnya dalam menganalisa suatu perencanaan akan di jelaskan mengenai langkah awal suatu organisasi dalam menetapkan atau merumuskan strateginya dalam menjalankan visi organisasi sehingga pada tahap implementasi dalam kegiatan probram kerja organisasi.

Tidak ada satu atau satu kebenaran tentang kenyataan di masa depan (*There is no the one and only truth about future realites*).²¹ Oleh karena itu untuk membangun masa depan organisasi di perlukan berbagai pemikiran dari berbagai pihak yang berwenang untuk menghasilkan kesepakatan tentang gambaran masa depan yang ingin di wujudkan bersama dan langkah strategik yang di pilih untuk mewujudkannya.

Manajemen strategi adalah suatu proses yang di gunakan oleh manajer atau pimpinan dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam langkah-langkahnya mewujudkan visi organisasi.²² Pada dasarnya manajemen strategi adalah suatu upaya manajemen dan personel untuk membangun masa depan organisasi. Sebagai suatu proses, manajemen strategi terdiri dari rangkaian langkah yang melibatkan banyak orang dalam organisasi, mulai dari manajemen puncak sampai dengan personel. Sistem ini menyediakan sarana untuk merumuskan berbagai ide dalam rang mewujudkan masa depan organisasi. Dari definisi tersebut tersebut di atas, terdapat empat frasa penting berikut ini:

1) Misi dan visi organisasi

Sistem pengendalian manajemen pada dasarnya merupakan suatu sistem yang digunakan oleh manajemen untuk membangun masa depan organisasi. Untuk membangun masa depan organisasi, perlu ditentukan lebih dahulu dalam bidang apa organisasi bergerak. Jawaban atas

²¹ Mulyadi dan Johny Setyawan, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hal 390.

²² *Ibid.*, hlm 402.

pertanyaan tersebut merupakan misi organisasi. Dengan demikian misi organisasi merupakan *the chosen track* untuk membawa organisasi mewujudkan masa depannya.

Setelah ditentukan misi organisasi, langkah berikutnya yang ditempuh oleh manajemen adalah menggambarkan kondisi organisasi dimasa depan yang hendak diwujudkan. Gambaran kondisi organisasi dimasa depan yang akan diwujudkan inilah yang merupakan visi organisasi. Dengan demikian, untuk mewujudkan visi organisasi, misi yang telah dipilih diperlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian kegiatan organisasi.

2) Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem perencanaan kegiatan

Untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi yang telah dipilih, organisasi memerlukan sistem perencanaan kegiatan, yaitu suatu rangkaian langkah berurutan untuk merencanakan kegiatan yang ditempuh oleh perusahaan dalam mewujudkan visi organisasi.

Sistem perencanaan kegiatan untuk mewujudkan visi organisasi terdiri dari empat langkah utama:

- a) Perumusan strategi (*strategy formulation*)
- b) Perencanaan strategi (*strategic planning*)
- c) Penyusunan program (*programming*)
- d) Penyusunan anggaran (*budgeting*)

- 3) Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem implementasi
- 4) Pemantauan pelaksanaan rencana kegiatan.

Untuk melaksanakan rencana kegiatan yang telah disusun, diperlukan langkah-langkah implementasi dan pemantau pelaksanaan rencana tersebut. Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem untuk mengimplementasikan dan memantaupelaksanaan rencana kegiatan.

2. Pembinaan Mental dan Kerohanian Islam

1. Pengertian

Kata pembinaan mengandung arti penyempurnaan, perbaikan, pembangunan, pembentukan, upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.²³

Kata “mental” secara harfiah menurut Zakiah Darajat berarti “semua unsur mengenai batin, keadaan batin, cara berpikir, berperasaan, emosi dan sebagainya”. Kemudian di dalam buku “Hygiene Mental” dijelaskan bahwa “mental” berasal dari kata latin yaitu mens. “mentis” yang berarti jiwa, nyawa, sukma, roh dan semangat.²⁴ Dapat disimpulkan dari kedua pengertian tersebut bahwa mental adalah semua unsur mengenai batin maupun bagian diri dari manusia dari aspek yang lebih bersifat rohaniah dan paling tidak lebih banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia daripada fisik atau jasmaninya.

²³ Peter Salim., *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*, English Press, Jakarta, 1991, hal 205

²⁴ Kartini, *Hygiene Mental*, Mandar Maju, Bandung, 2001, hal 3.

Kata “kerohanian” berasal dari kata “roh (ruh)” yang berarti sesuatu yang ada dalam jasad yang diberikan oleh Allah SWT sebagai penyebab adanya hidup atau kehidupan, dan “rohani” adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan “roh (ruh)” dan “kerohanian” adalah segala yang ada sangkut pautnya dengan rohani.²⁵

Pembinaan mental prajurit Polri adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan untuk membentuk, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kondisi jiwa anggota polri berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, melalui pembinaan mental rohani, ideologi, dan tradisi kejuangan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah pembinaan mental rohani keagamaan Islam.

Pembinaan mental rohani adalah pembinaan mental prajurit polisi aspek rohani dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran agama masing-masing yang diakui di Indonesia, untuk mempertinggi moral atau budi pekerti sehingga mampu menegakkan harkat dan martabat manusia serta kerukunan hidup umat beragama. Ajaran agama bersifat universal, memberikan bekal kepada manusia sebagai insan hamba Tuhan untuk hidup di dunia dan akhirat kelak.

Dalam pembinaan prajurit polisi, mental merupakan salah satu unsur yang perlu mendapat perhatian. Selama ini pembinaan mental telah banyak menunjang dan mengimbangi kemampuan fisik serta intelektual

²⁵J.S.Badudu., *Op. Cit*, hal 175.

para prajurit polri sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Sejalan dengan perkembangan lingkungan serta intensitas tantangan yang sedang dan akan dihadapi, pembinaan mental perlu ditingkatkan menjadi lebih sistematis, teratur, terarah, terus menerus dan berlanjut, serta meliputi seluruh prajurit polri dimana saja bertugas.

b Unsur-unsur Pembinaan

Pada umumnya suatu kegiatan pembinaan yang baik berisikan unsur-unsur sebagai berikut:

a. Subyek Pembinaan (pembina)

Subyek pembinaan adalah orang yang diberi tugas untuk melaksanakan pembinaan rohani dan mental yang berupa konsultasi psikologi dan kajian rutin keagamaan. Dan sebagai pembina harus memiliki ketrampilan khusus yang menunjang tugasnya dalam mengelola sumber daya manusia. Selain itu seorang pembina juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup, baik mengenai ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Dalam hal ini, pembinaan dipegang langsung oleh Kabag Binrohtal (Kepala Bagian Pembinaan Rohani dan Mental) Polda Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Obyek Pembinaan

Dalam kenyataan kehidupan seorang prajurit ABRI/POLRI adalah pribadi yang berdiri sendiri, pribadi dalam hubungan dengan kesatuan dan

pribadi dalam hubungan dengan keluarga dan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu sasaran pembinaan mental ABRI/POLRI dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Prajurit ABRI/POLRI sebagai perorangan
- 2) Kesatuan ABRI/POLRI
- 3) Keluarga besar ABRI/POLRI

c. Materi Pembinaan

Materi pembinaan adalah segala materi atau isi yang diajarkan dalam kegiatan Binrohtal. Secara garis besar, cakupan materi Binrohtal Islam adalah seluruh aspek ajaran Islam yang dimuat dalam Al Qur'an dan hadits serta pendapat-pendapat para ulama Islam yang telah dijadikan sebagai hujjah. Sedangkan pengembangan materinya dikaji sejauh mungkin mencakup segi-segi kehidupan manusia yang dilakukan dengan teori-teorinya sehingga dapat terarah kepada kemaslahatan umat. Ketiga sumber utama materi tersebut sebagaimana firman Allah sebagai berikut An- Nisa 59 :

يأيتها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر فإن تنازعتم في شئ فردوه إلى الله والرسول إن كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير وأحسن تأويلا

"Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"

Ayat diatas menunjukkan materi yang demikian luas, sehingga memerlukan pemilihan-pemilihan dan prioritas yang harus dikaji terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada terbina sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta metode pendekatan tertentu.

Untuk materi bimbingan mental yang pada hakikatnya adalah materi yang mendukung pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pemikiran bahwa bintal ABRI/POLRI pada hakikatnya adalah upaya pembinaan sikap dan perilaku berpola sesuai nilai-nilai 1945 dan TNI 45, maka materi dasar bintal ABRI/POLRI adalah materi yang mengandung nilai-nilai tersebut, dengan segala bentuk perwujudan, penjabaran dan pengembangan. Materi tersebut diarahkan untuk memberikan pemahaman pengetahuan yang kemudian akan menumbuhkan sikap mental dan perilaku.²⁶

G. TELAAH PUSTAKA

Setelah peneliti melakukan pengecekan, baik dari pihak kampus dalam hal ini fakultas, maupun dari pihak Polda yang menyatakan bahwa penelitian

²⁶ Pangab. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Mental*, Markas Besar ABRI, Jakarta, 2002.

dengan judul “ Analisis Perencanaan Kegiatan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Polda DIY”, belum pernah ada yang menelitinya.

Beberapa penelitian yang secara tidak langsung memiliki kemiripan dengan penelitian ini yaitu: *Pelaksanaan pembinaan Mental Keerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pada Dinas Pembinaan Mental Polda DIY)*, oleh Sahrin dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2004/2005. Penelitian ini membahas hubungan antara pembinaan mental yang di korelasikan dengan keharmonisan rumah tangga anggota polri.

Penelitian dengan judul *Proses Perencanaan Bimbingan Haji sdan Umrah (Studi di KBIH Multazam Yogyakarta)* oleh Joko Santoso dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2004/2005. Penelitian ini membahas tentang proses perencanaan bimbingan haji dan umrah pra dan pasca ibadah haji.

Penelitian dengan judul *Antisipasi Polri Menghadapi tantangan Tugas 10 Tahun Mendatang (Dalam Bidang Manajemen)* oleh Brigjen Pol.Drs.Logan Siagian dari Kadislitbang Polri 1999/2000. Penelitian ini menganalisa manajemen Polri dalam menghadapi ancaman Kamtibnas 10 tahun mendatang dengan SWOT meliputi bidang personil, anggaran dan manajemen.

Sedangkan dalam penelitian ini, saya mencoba untuk membahas tentang perencanaan kegiatan pembinaan mental kerohanian Islam yang telah ada, dan menganalisa dengan menggunakan sistem pengendalian perencanaan, sehingga akan di ketahui implementasi dari perencanaan tersebut sebagai salah satu fungsi evaluasi.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian maka perlu digunakan suatu metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan penelitian dengan melakukan analisa hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan, dan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis membuat prediksi, maupun mempelajari implikasinya.²⁷

Dalam penelitian ini data yang diperoleh lebih merupakan data yang berwujud kalimat-kalimat verbal, lebih deskriptif dan biasanya lebih merupakan dokumen pribadi, catatan lapangan, upacara atau cerita responden dan lain-lain yang sejenis dengan itu.²⁸ Sehingga desain yang masih bersifat sementara serta hasil penelitian dapat di rundingkan dan di sepakati bersama.²⁹

²⁷ Saifuddin Azwar., *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hal 5.

²⁸ Partini. *Laporan Penelitian Tentang Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Khusus Sosiologi*, 1992, hal 29.

²⁹ Lexi.J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, P.T .Remaja Rosda Karya, 1983, hal 8.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Subbag Pembinaan Kerohanian dan Mental Polda Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah:

- a) Pimpinan Kasubbag Binrohtal POLDA DIY
- b) Kepala Adminsitrasi
- c) Seorang anggota staf Baurmin Binrohtal Keagamaan Islam
- d) 10 (sepuluh) orang peserta bina.

Sedangkan yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah masalah-masalah yang akan diteliti yaitu tentang pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam Subbag Binrohtal Polda D.I.Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a) Metode Interview

Metode yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu guna mendapat keterangan atau penjelasan secara lisan dari

seorang responden dengan bercakap-cakap atau berhadapan muka dengan orang lain.³⁰

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin dengan tujuan informan itu tidak merasa terikat sehingga mereka diharapkan dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk interview guide, informannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Subbag Binrohtal Polda D.I.Yogyakarta.
 - Subbag Binrohtal Polda D.I.Yogyakarta
 - Dasar dan tujuan diadakan pembinaan mental kerohanian di Polda D.I.Yogyakarta.
- 2) Kepala Administrasi Subbag Binrohtal Polda D.I.Yogyakarta, serta staf anggota Baurmin Islam Subbag Binrohtal Polda D.I.Yogyakarta.
 - Sistem pembinaan
 - Pola-pola pembinaan
 - Pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam terhadap anggota Polri
- 3) Peserta bina sebagai informan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan

b) Metode Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja atau sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan. Metode ini

³⁰ Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1991, hal 129.

digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh atau terlewat dari interview-interview dengan jalan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian, sehingga bisa mencatat gejala-gejala yang berkenaan dengan penelitian ini.

Sedangkan teknik observasi yang dipakai adalah observasi partisipan artinya peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berkenaan dengan penelitian. Kemudian metode observasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data mengenai sarana dan prasarana serta lingkungan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan mental bagi anggota polri pada Subbag Binrohtal Polda D.I.Yogyakarta, mengamati pengasuh, staf dan pelaksana harian dalam pelaksanaan pembinaan mental dan mengamati berbagai kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan mental terhadap anggota Polri polda D.I.Yogyakarta.

c) Metode Dokumentasi

Suatu metode atau cara untuk mendapatkan suatu data yang telah ada dan biasanya merupakan tulisan, catatan-catatan atau benda lainnya.³¹

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari data sebelumnya. Dengan pengertian lain yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data-data yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.³² Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang sifatnya tertulis dalam buku-buku dan catatan-catatan yang meliputi

³¹ Kartini., Kartono., *Pengantar Metodologi Research*, Alumni, Bandung, 1983, hal 166.

³² Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1983, hal 13.

keadaan jumlah pembina serta peserta yang dibina, struktur organisasi dinas pembinaan mental Polda D.I.Yogyakarta, jadwal pelaksanaan pembinaan mental dan sarana prasarana pendukung pelaksanaan pembinaan mental.

d) Metode Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang logis, maka diperlukan analisa data yaitu setelah data terkumpul dengan lengkap dan diolah dengan sedemikian rupa maka tahap selanjutnya adalah mengadakan analisa data, agar diperoleh suatu gambaran dan kesimpulan secara menyeluruh. Dalam menganalisa data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan teknik kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian di saat penelitian ini di lakukan sehingga dapat di peroleh jawaban dari masalah yang di rumuskan.

e) Pemeriksaan Keabsahan Data.

Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keobyektifan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber, dimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh melalui waktu lain diluar data

itu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini.³³

Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Membandingkan data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan informan utama didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi saat dilakukan wawancara
- 3) Membandingkan hasil wawancara peneliti dengan informan secara keseluruhan

L. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, Bab pertama pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II menjelaskan tentang keberadaan Subbag Binrohtal Polda D.I.Yogyakarta terdiri dari latar belakang berdirinya Subbag Binrohtal, landasan dasarnya, tujuan pembinaan, materi pembinaan, pola-pola pembinaan, dan struktur organisasi.

Kemudian pada Bab III akan dijelaskan Analisis Perencanaan Kegiatan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Polda DIY dalam formulasi manajemen strategi yang berisikan tentang perumusan strategi, perencanaan strategik, penyusunan program, penyusunan anggaran, implementasi dan pemantauan kegiatan pembinaan. Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

³³ Lexi.J.Moleong., *Op. Cit*, hal 178.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data-data yang terkumpul, analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Dalam kegiatan Perencanaan Kegiatan Pembinaan Mental Kerohanian Islam yang dilaksanakan Dinas Pembinaan Mental Polda DIY sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari indikator terpenuhinya beberapa unsur penting syarat perencanaan yang baik. Analisis perencanaan ini didasarkan pada sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yang dilakukan melalui *Strategic Management System* yang mencakup enam tahap utama: *strategy formulation, strategic planning, programming, budgeting, implementation* dan *monitoring*. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran pembinaan sudah tercukupi, begitu pula dukungan dan sikap proaktif pimpinan yang mendukung jalannya kegiatan pembinaan
- 2 Setiap perencanaan kegiatan pembinaan secara garis besar telah diimplementasikan, baik itu berupa pembinaan yang bersifat rutinitas maupun insidental. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan diuraikan dengan jelas melalui analisis SWOT yang selanjutnya berguna untuk bahan pertimbangan pimpinan dalam mengambil kebijakan maupun perencanaan berikutnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1 Perencanaan hendaklah dijadikan sebagai suatu dasar dalam melaksanakan suatu kegiatan. Karena dengan perencanaan yang baik akan didapatkan hasil yang baik pula.
- 2 Kegiatan Pembinaan Kerohanian Islam Polda DIY merupakan bentuk program berjalan, artinya rencana program yang ada adalah rencana aktivitas jangka panjang yang masih dilaksanakan untuk menjabarkan inisiatif strategic yang ditetapkan perencanaan strategi tahun lalu, hal ini secara tidak langsung akan mematikan kreatifitas dan inovasi pimpinan dalam perencanaan program baru.
- 3 Hendaknya faktor penghambat dan ancaman dapat diminimalisasi mengingat pentingnya out put dari kegiatan ini yang sangat fundamental dalam tubuh Polri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1983.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Babinkum Polri, *UU Kepolisian Negara R.I. Nomor 2 Tahun 2002*, Jakarta, 2002.
- B. Aji, Firman. *Perencanaan dan Evaluasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990.
- Badudu, J.S, *Kamus kata-kata serapan dalam bahasa Indonesia*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2003.
- Handoko, Hani, *Manajemen Jilid II*, BPFE-UST, Yogyakarta, 1984.
- Hidayat, Edy, *Rencana Anggaran Kegiatan Keagamaan*, Polda D.I. Yogyakarta, Yogyakarta, 2006.
- Khasan, Mas'ud, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*. C.V. Bintang Pelajar.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986.
- James, A.F, *Manajemen Jilid 1*, Intermedia, Jakarta, 1994.
- Jajak, Hermawati, *Manajemen*, BPFE-UST, Yogyakarta, 2002.
- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam*, Ruhama, Bandung, 1994.
- M. Brison, John, *Perencanaan Strategis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Kartini, *Hygiene Mental*, Mandar Maju, Bandung , 2001.
- Kamarudin, *Ensklopedia Manajemen*, Alumni, Bandung , 1979.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Alumni, Bandung , 1983.

- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1991.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983.
- Moekijat. *Tanya Jawab Asas-Asas Manajemen*, Mandar Maju, 1989.
- Moleong, Lexi. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, P.T .Remaja Rosda Karya, 1983.
- Mulyadi dan Johny Setyawan, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Partini, *Laporan Penelitian Tentang Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Khusus Sosiologi*, 1992.
- Pangab, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Mental*, Markas Besar ABRI, Jakarta, 2002
- _____, *Mewujudkan Polri Profesional*, Polda D.I.Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- _____, *Petunjuk Induk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI "Pinaka Baladika"*, Markas Besar ABRI, Jakarta, 1997.
- _____, *Petunjuk Lapangan Pembinaan Fungsi Komando*, Markas Besar ABRI, Jakarta, 1997.
- S.P, Siagan, *Filsafat Administrasi*, PT Gunung Agung, Jakarta, 1977.
- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*, English Press, Jakarta, 1991.
- Shaleh, Rosyat, *Manajemen Dakwah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997.
- Soeparto. *Ceramah Sespo*. Angkatan XIII, 1982.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1990.

Terry, G.R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, Februari, 1990.

Tjokromidjojo, Bintoro, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Lp3ES,
Jakarta,1978.

Ukas, Maman. *Manajemen*, Kencana Utama, Bandung, 1997.

Widjaya, A.W. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, PT Bina Akasara,
Jakarta 1987.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA